

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID-19

Windi Sri Oktavia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-Mail: windisrioktavia@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, (2) dampak dari sistem pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi siswa, (3) kendala dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.

Kata Kunci: *Analisis Kebijakan, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid 19*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan (Bashori, 2017a); (Muhardi, 2005). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman dan damai, serta maju dan mendunia. Sejak dulu, berbagai upaya reformasi pendidikan telah kita tempuh. Termasuk alokasi anggaran pendidikan 20% dari APBN pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (2004-2014). Akan tetapi, masalah pendidikan nasional masih terkendala dua persoalan mendasar, yakni soal akses dan kualitas pendidikan. Pekerjaan rumah kita dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional memang masih banyak. Pandemi covid-2019 ini menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus segera diatasi karena menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para murid serta kesejahteraan para murid guru maupun dosen. Betapapun sulitnya, kita harus terus memperjuangkan dan mengawal proses reformasi pendidikan, sebagai kunci kejayaan NKRI.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring (Handika, 2020). Oleh sebab itu, penulis merumuskan bahwa pembelajaran jarak jauh yaitu pendidikan formal di mana kelompok belajar menggunakan sistem komunikasi dalam interaksi dengan menggunakan perantara media, pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat Covid'19. Dalam hal ini tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Thoms & Eryilmaz, 2014); (Prasetyo, Bashori, & Masriani, 2020).

Oleh karena itu, penting sekali memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin. Dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Bashori, 2017c); (Borisova et al., 2016). Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik (Blue Jurnes & Gurdner, n.d.). Dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore et al., 2010).

Secara empirik realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki kapital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Beruntung, belakangan pemerintah membolehkan anggaran dana BOS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pendidikan sangat penting untuk suatu Negara maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh dan kebijakan lain untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia terus berjalan.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam subsantansi kebijakan Mendikbud nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang berkelanjutan selama hidup dalam rangka mengembangkan kepribadian untuk memperoleh kecerdasan intelektualitas dan kecerdasan emosional, yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Sedangkan dalam pengertian sempit, pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung secara formal, terkontrol dan terstruktur dengan ruang lingkup terbatas pada pelebagaan, terbatas pada ruang dan jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain dalam pengertian sempit, pendidikan identik dengan penyekolahan (*schooling*). Kedua pengertian tersebut memiliki karakteristik masing-masing (Haura, 2019).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mngendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU

No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejak pemerintah menerapkan *sosial distance* untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga Pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online. Carter V Good (1959) memberikan pengertian kebijakan pendidikan (educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan.

Secara legal formal, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

2. Definisi Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Menurut Duncan MacRae (1976) analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahkan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik (Suryadi, dan Tilar, 1994); (Bashori, 2021). Lebih lanjut Suryadi, dan Tilaar menegaskan bahwa analisis kebijakan adalah sebagai suatu cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk pemecahan (Suyahman, 2016).

Kata kebijakan (Hasbullah, 2015) adalah terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertujuh kepada tindakan (produk). kata kebijakan jika disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata educational policy yang berasal dari 2 kata, sehingga Hasbullah mengatakan kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. jadi penulis merumuskan bahwa analisis kebijakan adalah suatu proses evaluasi kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Pelaksanaan merupakan kegiatan integral dari pembentukan kebijakan. Menurut *association for the development of African education* (1996), pelaksanaan merupakan praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahapan pelaksanaan itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut. proses kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan secara umum, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan. Menurut tahapan perumusan kebijakan yang dikemukakan oleh Haddad dan Demsky (1995), proses tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis situasi yang terjadi

Pada bidang pendidikan langkah ini harus mempertimbangkan aspek yang meliputi konteks sosial, politik, demografi, kebudayaan, dan permasalahan sosial yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan hingga proses implementasinya pada sektor pendidikan.

b. Membuat beberapa pilihan kebijakan

Kebijakan baru biasanya dibuat dalam situasi ketika terjadi permasalahan akibat keputusan politis atau reorganisasi. Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa model tergantung pada situasinya, namun pada kondisi tertentu model-model tersebut dapat digabungkan.

c. Mengevaluasi pilihan kebijakan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek *desirability* (kemenarikan), *affordability* (keterjangkauan), dan *feasibility* (kelayakan). *Desirability* mencakup tiga dimensi yaitu apakah kebijakan tersebut akan mampu menarik dan menguntungkan berbagai kelompok stakeholder, kecocokan dengan ideologi dominan dan target pertumbuhan ekonomi pada rencana pembangunan nasional, serta dampaknya pada perkembangan dan stabilitas ekonomi. Aspek *affordability* penting karena pengeluaran pendidikan bersifat lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan politik dibandingkan pengeluaran publik lainnya, sehingga berbagai skenario ekonomi perlu dipertimbangkan. Sedangkan, *kelayakan* mencakup ketersediaan sumberdaya manusia untuk menerapkan perubahan yang dikandung dalam kebijakan tersebut.

d. Membuat keputusan tentang pendidikan

Pengambilan keputusan hingga menghasilkan suatu kebijakan dilakukan dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan, menganalisis seberapa jauh atau radikal perbedaan antara kebijakan baru dengan yang lama, dan apakah kebijakan tersebut bersifat operasional.

e. Merencanakan penerapan kebijakan

Penerapan kebijakan perlu direncanakan dengan baik, karena sebaik apapun antisipasinya penerapan kebijakan selalu membawa kejutan bagi masyarakat dan membentuk respons yang menggambarkan hasil dari kebijakan itu sendiri. salah satu mengantisipasi dampak penerapan kebijakan adalah dengan pilot study.

f. Menilai dampak penerapan kebijakan

Penilaian dampak kebijakan dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja dampak dari penerapan kebijakan tersebut, apakah dampak tersebut sesuai dengan harapan, apakah perubahan dapat dijangkau, dan sebagainya.

g. Menentukan siklus kebijakan selanjutnya

Analisis kebijakan merupakan suatu yang tidak berujung. Idealnya, ketika penerapan kebijakan telah selesai dan hasilnya sudah tampak, tahap penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarahkan pada kemungkinan siklus pembentukan kebijakan yang baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis metode deskriptif yang dilakukan yaitu penelitian perpustakaan Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Kartini kartono (1986) dalam buku Pengantar Metodologi *Research* Sosial mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti

sumber data diambil dari berbagai sumber data yang relevan dengan topic yang diangkat yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19.

TEMUAN & PEMBAHASAN

a. Analisis Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dan Kendalanya

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya (Bashori, 2018). Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan (L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2019) dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran sangat penting bagi sebuah bangsa karena dengan dengan pembelajaran seseorang individu bisa mengembangkan pontensinya sehingga dapat memajukan bangsa.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai model dari pendidikan jarak jauh(*distance education*) bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*). Diantaranya University of Wisconsin di Amerika menjadi universitas pelopor di dunia pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891. Dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak *opportunity cost* yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk di kelas, menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Menteri Pendidikan sendiri telah mengumumkan akan melakukan perpanjangan kegiatan belajar jarak jauh karena melihat laju penularan virus di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat, kemudian setelah sempat di berlakukannya *new normal* atau keadaan normal baru, laju penularan virus semakin naik. Hal ini memberikan kekawatiran yang cukup besar baik pemerintah khususnya kementerian pendidikan. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

direncanakan akan tetap berlangsung sampai pada tahun 2021. Pembelajaran PJJ adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa atau ataupun adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu saja.

Dogmen dalam Yerusalem, dkk (2015) Ciri dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya. lembaga juga diharapkan bisa bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi terhadap program pembelajaran jarak jauh (PJJ), manajemen krisis diperlukan agar institusi dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif . Murfi (2020). Setyosari Dalam Khasanah, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi - potensi, antara lain: kemudahan mengakses, kebermaknaan belajar dan peningkatan hasil belajar. Huda, et al (2018 dalam Darmalaksana, dkk. 2020) melalui pembelajaran online juga akan tercipta suatu kondisi lingkungan belajar modern. Pakpahan dan Fitriani (2020) bahwa semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini. Nasution (2020) efektifitas belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan adanya bantuan internet dan aplikasi untuk memudahkan berinteraksi dengan baik. Abidin, dkk (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran online berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak media online maupun platform online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh didik maupun pengajar. Hal ini kemukakan pula oleh Jamaludin (2020) bahwa proses/sistem dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya diwaktu yang akan datang. Nakayama dalam Pratiwi (2020) dengan sistem belajar jarak jauh tetap bisa memberikan akses yang baik dalam menjangkau peserta didik. Kelebihan sistem pembelajaran jarak jauh ini adalah dapat dilakukan dimana saja, juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi guru dengan siswa, dapat menjangkau peserta didik yang cukup luas kemudian memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi dan penyimpanan materi (Pratiwi, 2020).

Dimasa pandemi Covid-19 pendidik seperti guru dituntut harus memahami semua metoda ataupun tata cara dalam pelaksanaan pengajaran dalam bentuk online pada proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tenaga pendidik tersebut memiliki tugas pokok kerja meliputi sebagai tenaga pengajar bagi siswa, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pemberian materi dan melaksanakan tugas lain yang ditugaskan oleh pemerintah. Menurut Hewi dan Asnawati (2020)

guru di sekolah melakukan dua tugas pokok yaitu memberikan perencanaan dan memberikan penilaian hasil yang dicapai oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran. Sehingga sangat diharapkan guru mampu memberikan metode pembelajaran yang cocok selama masa pandemi. Sedangkan murid merupakan objek penerimaan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Murid akan menerima dan menerapkan langsung metode ataupun model pembelajaran apa saja yang diberikan atau disampaikan. Dalam metode belajar yang sudah mulai diterapkan dengan sistem PJJ tentu akan mempengaruhi bagaimana aspek penerimaan dari murid. Murid juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa kegiatan pembelajaran di rumah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran dan tugas tanggung jawab orang tua juga sangat penting. Disisi lain kecemasan, sedih, bosan yang dirasakan oleh peserta didik pasti akan muncul, sehingga orangtua diharapkan mampu memberikan penguatan secara internal terhadap peserta didik.

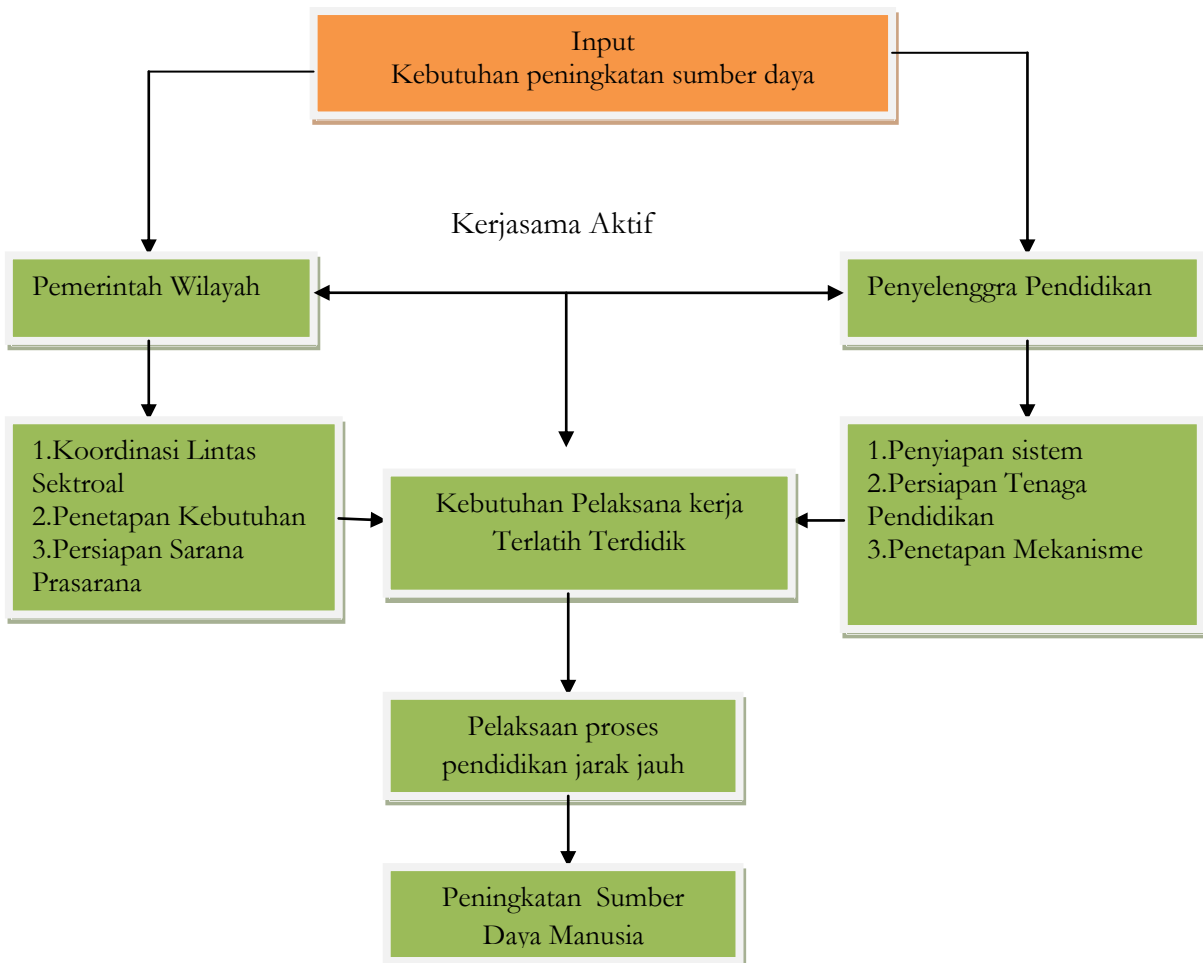
Dari beberapa pengamatan mengenai proses pembelajaran secara jarak jauh/ daring juga ditemukan beberapa masalah, seperti aspek kendala implementasi program pembelajaran jarak jauh yaitu aspek pedagogi, teknologi dan ekonomi Muhdi dan Nurkolis (2020). Dari segi pedagogi tidak semua proses pelaksanaan pembelajaran online sukses dilaksanakan, karena keterbatasan faktor lingkungan belajar dan juga karakteristik peserta didik Dewi (2020). Kemudian Dari aspek teknologi tidak semua pengajar dan peserta didik bisa menggunakan aplikasi langsung dan pandai dengan perangkat laptop ataupun handphone, dari aspek ekonomi sangat diperlukan perangkat pendukung seperti laptop ataupun HP untuk terhubung di internet Zulaini, dkk (2020); Nasution (2020) dan masalah lainnya seperti kurangnya minat belajar siswa karena perubahan suasana belajar dan lainnya Hikmat, dkk (2020).

Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara online mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi (Munir, 2009).

Pelaksanaan distance learning membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orang tua, dengan sekolah bisa bertemu muka secara terus-menerus. komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: Facebook, WhatsApp, dan Skype. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai perkembangan belajar anak selama

mengikuti distance learning dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah (Ni'mah, 2016).

Menurut pendapat Ali Taufik dalam jurnalnya, dalam mempersiapkan komponen proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang diterapkan maka komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintah daerah setempat menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di setiap wilayah lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditetapkan. Komponen tersebut mencakup, inventarisasi sumber daya manusia terdidik, terampil dan terlatih. dari kebutuhan masukan tersebut maka kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem disesuaikan dengan komponen proses pelaksanaan. penyajian kerangka pelaksana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreativitas dan pengetahuan di lingkungan wilayah masingmasing dengan komponen proses secara spesifik mendukung pembangunan daerah tersebut baik dalam lingkup pembangunan pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat (Taufik, 2019).



Gambar: Skematik Proses Pendidikan Jarak Jauh Yang Dilaksanakan Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Pada Skematik yang dilaksanakan sebagai analisis dan penerapan yang dilaksanakan dari kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Daerah pada Wilayah lingkup terbatas dilaksanakan dengan pelaksanaan kerja sama aktif dalam proses bidang kebutuhan dalam mendukung sistem pembangunan yang terarah sesuai dengan rencana strategis pembangunannya. Kerjasama aktif menyangkut pembangunan sumber daya manusia dengan kendala situasi dan topografi di oleh dengan penetapan pendidikan jarak jauh sebagai solusi dalam membangun sumber daya manusia terlatih, terampil dan terdidik. Hal ini dimaksudkan untuk membangun daerah secara cepat dan efektif sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Komponen proses pelaksanaan secara analisis yang menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan adalah masih kurangnya pemahaman proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh di lingkungan masyarakat sebagai langkah upaya pelaksanaan yang cepat dan akurat sebagai selos memberdayakan tingkat pendidikan di lingkungannya. Hal ini diperlukan penyadaran dan pengertian secara pemahaman yang matang. Kebutuhan pelaksana teknik pendidikan menunjukkan kesiapan tenaga pelaksana yang dapat secara mendasar mengerti ajian proses pelaksanaan kegiatan secara umum, dengan dasar aturan serta mekanisme yang mendasar dalam pelaksanaan kerja. Untuk tenaga terlatih dibutuhkan secara spesifik pengembangan keahlian tertentu dalam menunjang proses pembangunan sesuai dengan kebutuhannya yang diterapkan di wilayah pembangunan tersebut secara karakter kebutuhan penerapan teknik yang akan dilaksanakan. Kebutuhan tenaga terampil menunjukkan kesiapan proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat di evaluasi dan dimonitor secara komponen dengan keterampilan dan kesiapan sumber daya (Taufik, 2019).

Dari kebutuhan tersebut maka perguruan tinggi akan memilah proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing masing wilayah. Hal ini disebabkan kebutuhan di masing-masing wilayah pemerintahan akan berbeda beda. Hal ini menjadi kendala pengembangan proses pendidikan jarak jauh mengingat kesiapan dan persiapan tenaga pendidik dan mekanisme yang diterapkan kurang memenuhi standar kompetensi pelaksanaan mengingat masih terstrukturnya pola pendidikan sentralisasi dan kurang mengembangkan pola penerapan teknologi yang mempercepat proses penyelenggaraan pendidikan (Bashori, 2017b). Mekanisme pendidikan yang belum di standarisasi mengakibatkan kurangnya kesiapan pelaksana pendidikan dan diperlukan pendidi (Taufik, 2019).

Dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional (Semradova & Hubackova, 2016). Saat ini sistem pendidikan menghadap banyak masalah,

dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun et al., 2013); (Jaya, 2017). Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov et al., 2015).

Penggunaan hypermedia technology tidak memiliki nilai tambah jika digunakan hanya untuk mengganti tugas tugas yang menggunakan kertas atas tulisan tangan (Yengin et al., 2011). Disaat masa pendemi ini banyak orang tak bertanggung jawab melakukan tindak kejahatan bahkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah bocornya akun yang tercantum dalam aplikasi diskusi dan penunangan pembelajaran yang merugikan banyak pihak dan proses pembelajaran terganggu. Meskipun penggunaan aplikasi android dan web sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta kemandirian belajar dan pesat pengembangannya (Tahar, 2011), namun sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran. Meskipun game education dapat menumbuhkan minat belajar, namun peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif (Education et al., 2012). Kreativitas pengajar dalam memberikan materi lewat media juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar dalam PJJ ini (Simbolon, 2014). Permasalahan dalam menerima konsep dan prinsip materi akan sulit dalam pembelajaran pjj tanpa adanya tatap muka meskipun Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti power point, hyperlink, video tutorial, compact disk (CD) dan multimedia interaktif berbasis CAI (Abdi et al., 2018).

Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang baik (Handhika, 2012). Yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidik serta sekolah tidak memiliki fasilitas sarana yang mempunyai untuk proses pembelajaran jarak jauh (Basilaia & Kvavadze, 2020). Maka dari itu penentuan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

b. Pendidikan Selama Pandemi Covid-19

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran televisi (TVRI). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi

sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan work from home. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah (Taufik, 2019).

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi dan bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa di antara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai adalah:

Pertama, pola hidup sehat, paskah penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin.

Kedua, adalah pola pendidikan jarak jauh semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya. Bagi beberapa perguruan tinggi telah mempunyai website e-learning sehingga tidak terlalu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ataupun konsep pendidikan jarak jauh. Pendiri pendidikan jarak jauh ini cukup efektif untuk kondisi-kondisi tertentu. Pasca Covid-19 kemungkinan besar akan banyak perguruan tinggi dan sekolah yang menyiapkan dan menerapkan pendidikan jarak jauh melalui website elearning. kemudahan yang didapat sangat banyak terutama bagi mahasiswa dan dosen yang tidak bisa hadir di kampus namun tetap bisa mengakses pelajaran melalui e-learning (Efendi, 2020).

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah sistem yang baru di dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pada masa darurat pencegahan Covid-19 ini, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi di dunia pendidikan, agar memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap

muka langsung di sekolah. Hal ini dilakukan sejak pemerintah menetapkan PSBB yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah.

Selama implementasi pembelajaran jarak jauh ini seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/*e-learning* memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down* sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agar menarik minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Selain itu, sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z., Rumansyah , Kurniawan Arizona. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 5 No. 1. Hal. 68
- Bashori, B. (2017a). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa*. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>
- Bashori, B. (2017b). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Bashori, B. (2017c). The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MTs-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>
- Bashori, B. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Antara Menggunakan Strategi Snowballing Dengan Giving Question And Getting Answer Pada Materi Zakat Di Smp Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Hikmah*.
- Bashori, B. (2021). Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di SD/SMP Kota Pariaman Sebagai Upaya Pelestarian Budaya. *Hikmah: Jurnal Pendidikan ...*, 10(1), 91–105. Retrieved from <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/262>
- Masrul. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, W.A.Fatma. (2020). Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Efendi, Ahmad Faizin dan David. (2020). Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, dan Dunia. Gresik: Caremedia Comunication.
- Hewi L.,L. Asnawati. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam enumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1.
- Hikmat , Hermawan E, Aldim , Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work FromHome (WFH) Covid19.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., . Ahmad, R. (2020). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Jamaluddin D., T. Ratnasari., H. Gunawan., E. Paujiah. (2020) Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.
- Khasanah. D. R Uswatun, H. Pramudibyanto , B. Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1.
- L, Idrus. (2019). 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35
- Majid, Abd. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan, ed. by Alviana Cahyanti, 1st edn. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Muhdi, Nurkolis. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1.
- Muhardi. (2005). 'Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia', XX. 4.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta CV, 2009.
- Murfi, Ali. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 1.

- Nasution, M. Rizky. (2020). Covid-19 Tidak menjadi hambatan Pendidikan di Indonesia? DOI: 10.13140/RG.2.2.28543.36005/1.
- Ni'mah, Faiqotul Izzatin. (2016). 'Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan"', Manajemen Pendidikan.
- Pratiwi E. Windhiyana. (2020). Dampak Covid Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34 Issue 1.
- Pakpahan R, Y. Fitriani. (2020). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No. 2.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71–96.
- Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. (2020). Sistem pembelajaran dengan *e-learning* untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Subarto,. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Buletin ADALAH*. Vol. 4 No. 1.
- Suyahman, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2016), 104754.
- Taufik, Ali. (2019). 'Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur', *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3.2 (2019), 88–98.
- Yerusalem M. Rozi, A.R Rochim, K.T.Martono. (2020). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3, No.4, hal.481- 483.
- Zulaini N.N,Nuril Mufida, Nur Kholis,Muhammad A. Amruloh. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19. *Journal Of Education*, Vol. 3, No. 1.